

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah sistem pengupahan berdasarkan jumlah produksi, lingkungan kerja dan kinerja tenaga kerja produksi bagian *packing* PT. Herlinah Cipta Pratama Kabupaten Garut. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana pengaruh sistem pengupahan berdasarkan jumlah produksi dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga kerja produksi bagian *packing* PT. Herlinah Cipta Pratama Kabupaten Garut

3.1.1 Sejarah singkat PT. Herlinah Cipta Pratama

Gagasan untuk mendirikan perusahaan dodol ini bermula dari keinginan H. Iton Damiri untuk dapat bekerja setelah kembali dari pengungsian Perang Kemerdekaan pada tahun 1949. Alasan Beliau memilih usaha di bidang pembuatan dodol adalah karena dodol Garut telah dikenal memiliki citarasa yang khas sehingga digemari dan dicari banyak orang.

Awalnya perusahaan ini bersifat usaha rumah tangga (*Home Industries*) dengan jumlah pekerja hanya lima orang dan masih menggunakan pengolahan tradisional. Merek dagang yang digunakan pada saat itu adalah Halimah, sesuai dengan nama salah

satu anggota keluarga H. Iton. Alamat perusahaan pada awal pendirian adalah di Jalan Gunung payung No. 21 Garut. Daerah pemasaran pada saat itu masih di daerah Garut dan sekitarnya.

Pada awal tahun 1950 terjadi penggantian merek dagang Halimah menjadi Fatimah. Kemudian pada tahun 1954 pabrik pengolahan dodol pindah ke Jalan Ciledug No. 195 diiringi dengan penggantian nama merek dagang menjadi Purnama. Pada waktu itu kemasan yang digunakan berupa kertas minyak dan kemasan sekunder plasric PVC dengan berat dodol 200 gram per pak. Pada tahun 1955 kemasan kertas minyak digantikan dengan kertas roti yang berbentuk kantung dan produk yang dihasilkan menjadi 500 gram per pak. Pada tahun tersebut daerah pemasaran mulai diperluas meliputi kota-kota besar di Pulau Jawa seiring dengan peningkatan kualitas dodol yang dihasilkan.

Pada tahun 1957 perusahaan semakin berkembang pesat, sehingga H. Iton Damiri mengajak adiknya Aam Mawardi untuk bekerja sama. Nama perusahaan yang digunakan pada saat itu adalah Herlinah, yang juga diambil dari nama salah satu anggota keluarga mereka dan merek dagang Picnic mulai diperkenalkan pada masa tersebut. Kemasan baru dari karton dupleks dengan isi satu kilogram mulai digunakan untuk mengemas dodol dengan merek picnic. Kemasan tersebut mempunyai warna dasar putih dengan strip biru disertai dengan gambar buah-buahan. Penggunaan gambar tersebut karena pada masa itu buah-buahan biasa ditambahkan ke dalam dodol sebagai

penambah citarasa. Pada tanggal 14 Juli 1959 merek Picnic dengan gambar kemasan tersebut dipatenkan dengan nomor 67595.

Sekitar tahun 1960 daerah pemasaran dodol Picnic mulai menjangkau daerah-daerah di luar pulau Jawa. Sebagai pilihan bagi konsumen, maka pada saat itu kemasan 500 gram mulai dibuat.

Kemajuan pesat yang dialami oleh Departemen Produksi PT. Herlinah Cipta Pratama Garut menjadikan banyak perusahaan dodol yang mengikuti jejaknya. Namun, timbul persaingan tidak yang tidak sehat dimana perusahaan-perusahaan pesaing tersebut menggunakan merek dan kemasan yang hampir sama.

Pada tahun 1973 perusahaan mendesain ulang kemasan untuk menghindari terjadinya pemalsuan akibat persaingan yang tidak sehat. Desain diganti menjadi berwarna dasar merah bit dengan garis kemasannya gambar buah-buahan. Dalam mengantisipasi kemajuan pesat yang dialami perusahaan, maka pada tahun 1979 didirikan pabrik baru di Jalan Pasundan No. 102 dengan luas 5000 meter persegi. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan hasil produksi demi kemajuan perusahaan.

Status perusahaan yang semenjak awal didirikannya merupakan perusahaan keluarga atau perorangan, maka untuk kemajuan perusahaan pada tahun 1989 dirubah statusnya menjadi perusahaan berbadan hukum perseorangan dengan nama Departemen Produksi PT. Herlinah Cipta Pratama Garut.

Untuk lebih singkatnya mengenai sejarah dan perkembangan Departemen Produksi PT. Herlinah Cipta Pratama Garut adalah sebagai berikut:

1. Tahun 1949 : Awal perintisan usaha dodol Garut.
2. Tahun 1956 : Dikeluarkan merek Picnic.
3. Tahun 1959 : Hak Paten Picnic.
4. Tahun 1989 : Perubahan bentuk menjadi Perseroan Terbatas



Gambar 3.1
Logo PT. Herlinah Cipta Pratama

Sumber: PT. Herlinah Cipta Pratama

3.1.2 Visi dan Misi PT. Herlinah Cipta Pratama

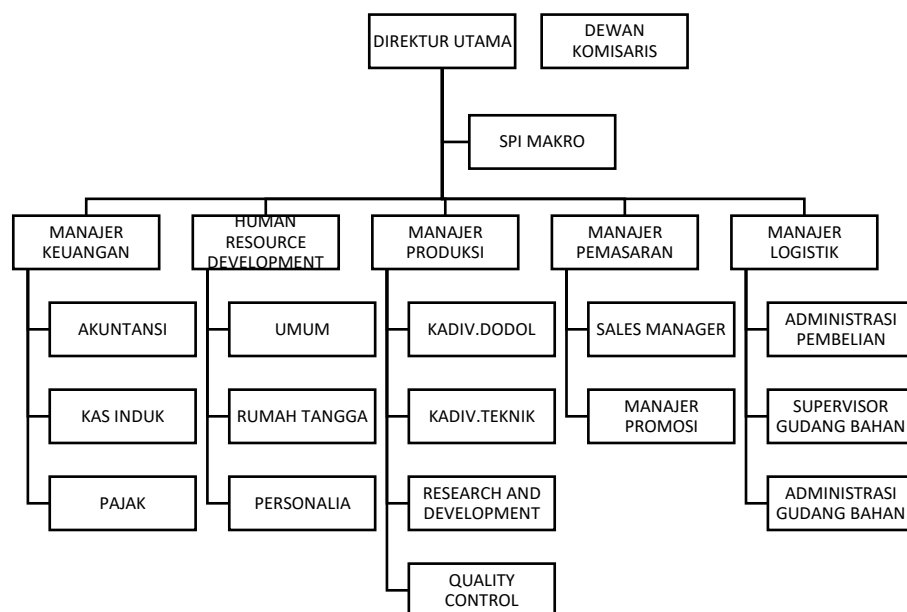
Visi

Mewujudkan perusahaan yang berkembang, credible dan profitable yang dikelola secara sehat dan professional melalui pengembangan sumber daya manusia yang tangguh dan mandiri.

Misi

- Memberikan pelayanan optimal kepada pelanggan
- Memberikan keuntungan yang proporsional
- Menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pemegang saham perusahaan
- Menciptakan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan melalui pengembangan usaha, efisiensi dan produktifitas kerja.

3.1.3 Struktur Organisasi PT. Herlina Cipta Pratama



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Herlinah Cipta Pratama

Sumber: Bagian Personalia PT. Herlinah Cipta Pratama

Deskripsi Jabatan:

1) Dewan komisaris

- Mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Mengawasi dan mengevaluasi kinerja Direksi.
- Mengkaji sistem manajemen.

2) Direktur Utama

- Memimpin dan bertanggung jawab menjalankan perusahaan
- Bertanggung jawab terhadap kerugian yang mungkin dialami perusahaan, juga bertanggung jawab terhadap keuntungan yang didapat perusahaan
- Implementasi dan mengorganisir visi dan misi perusahaan
- Menentukan, merumuskan, dan memutuskan sebuah kebijakan dalam perusahaan
- Merencanakan, mengembangkan dan mengelola berbagai sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan milik perusahaan
- Menyusun dan menetapkan berbagai strategi strategis sehingga bisa mencapai visi dan misi perusahaan
- Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan,
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan

3) Satuan Pengendali Internal (SPI) Makro

- Melakukan kajian dan analisis terhadap rencana investasi perusahaan, khususnya sejauh mana aspek pengkajian dan pengelolaan resiko telah dilaksanakan oleh unit yang bersangkutan.
- Melakukan penilaian terhadap system pengendalian pengelolaan, pemantauan efektifitas dan efisiensi sistem dan prosedur
- Melakukan penilaian dan pemantauan mengenai system pengendalian informasi dan komunikasi.
- Melaksanakan tugas khusus dalam lingkup pengendalian intern yang ditugaskan oleh Direktur utama.

4) Manajer Keuangan

- Bekerja sama dengan manajer lainnya untuk merencanakan serta meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perencanaan umum keuangan perusahaan.
- Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan se-efisien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
- Mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
- Menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana perusahaan dapat memperoleh dana dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

5) Human Resource Development

- Perencanaan mengenai sumber daya manusia perusahaan
- Menyelenggarakan rekrutmen dan seleksi
- Memberikan training dan development
- Mengatur kompensasi tenaga kerja
- Melakukan evaluasi

6) Manajer Produksi

- Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi
- Menilai proyek dan sumber daya persyaratan
- Memperkirakan, negosiasi dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dengan klien dan manajer
- Menentukan standar kontrol kualitas
- Mengawasi proses produksi
- Me re-negosiasi rentang waktu atau jadwal yang diperlukan
- Melakukan pemilihan, pemesanan dan bahan pembelian
- Mengorganisir perbaikan dan pemeliharaan rutin peralatan produksi

7) Manajer Pemasaran

- Bertanggung jawab terhadap strategi pemasaran yang telah disusun.
- Bertanggung jawab atas efisiensi dan efektivitas kerja di Departemen Marketing.
- Bertanggung jawab dalam membina hubungan baik dengan konsumen.

- Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugasnya kepada Direktur Operasional.
- Bertanggung jawab atas konsistensi pelaksanaan prosedur yang berlaku di Bagian Marketing dan melakukan analisa atas efisiensi prosedur tersebut.
- Bertanggung jawab atas kedisiplinan kerja bawahan sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku.

8) Manajer Logistik

- Merencanakan dan mengelola keperluan logistik, gudang, transportasi, dan pelayanan pelanggan.
- Bekerja sama dan bernegosiasi dengan penyuplai, produsen, retailer, dan konsumen.
- Memantau kualitas dan kuantitas barang, jumlah stok, waktu pengiriman, serta biaya dan efisiensi transportasi.
- Mengawasi dan melatih para staf gudang.
- Membuat laporan, dokumentasi proses pengiriman barang, catatan pelayanan pelanggan, hingga laporan mengenai hasil pelatihan.
- Mengoptimalkan alur pengiriman dan penerimaan barang

9) Akuntansi

- Membuat Pembukuan Keuangan Kantor
- Melakukan Posting Jurnal Operasional
- Membuat Pembukuan dari Transaksi Keuangan Perusahaan

- Membuat Laporan Keuangan
- Melakukan Filling Dokumen ke Dalam Sistem Perusahaan
- Melakukan Verifikasi Kelengkapan Dokumen Keuangan Perusahaan

10) Kas induk

- Melakukan Verifikasi segala dokumen yang bersangkutan dengan keuangan
- Melakukan Pencairan
- Melakukan Klaim
- Mengisi Buku Induk

11) Pajak

- Bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengatur, serta menyiapkan dokumen perpajakan perusahaan.
- Menghitung jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan secara pasti.
- Membayar serta melaporkan pajak secara tepat waktu.

12) Umum

- Pelaksanaan penyusunan perencanaan program dan evaluasi pelaksanaan tugas – tugas pada Bagian Umum
- Pelaksanaan urusan tata usaha keuangan pimpinan, umum dan Sekretariat Daerah
- Pelaksanaan pengendalian dan analisis kebutuhan

- Pelaksanaan penyiapan dan pengaturan segala bentuk acara yang dilaksanakan oleh perusahaan

13) Rumah tangga

- Melakukan urusan keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, pengaturan penggunaan sarana kantor, pemeliharaan dan perawatan barang milik perusahaan

14) Personalia

- Bertanggung jawab terhadap data karyawan, payroll, dan pembayaran benefit lainnya.
- Mengelola absensi dan daftar hadir karyawan, pinjaman karyawan, mencatat cuti, dan filing dokumen.
- Melakukan sosialisasi dan koordinasi
- Menyiapkan perjanjian kerja dengan karyawan baru Penerimaan tenaga kerja koordinasi dengan labour supply.
- Menyiapkan internal letter dan outgoing letter. Memperbaharui/update dan record data

15) Kadiv. Dodol

- Bertanggung jawab terhadap proses produksi dodol
- Melakukan pengecekan kualitas dodol
- Mengkoordinir dan mengawasi serta memberikan pengarahan kerja kepada setiap karyawan untuk menjamin kesinambungan dalam produksi.

- Memonitor pelaksanaan rencana produksi.
- Bertanggung jawab atas pengendalian bahan baku dan efisiensi penggunaan tenaga kerja, peralatan, dan mesin

16) Kadiv. Teknik

- memberikan petunjuk tentang tata cara penggunaan dan perawatan mesin dan alat bantu mesin agar dapat digunakan secara efisien.
- Mengesahkan sitem dan prosedur kerja untuk kegiatan tekn atan teknik dan pemeliharaan fasilitas
- Mengkoordinir, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan teknik dan utility
- Melaksanakan pekerjaan modifikasi, instalasi baru dan perbaikan pada waktu yang diperlukan

17) Reasearch and Development

- Melaksanakan penelitian, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penelitian
- Mengembangkan produk baru di bidangnya yang berguna bagi kehidupan
- Mengoperasikan setiap alat utama, melakukan pengujian serta mengevaluasi hasil pengujian
- Menyusun berbagai kebijakan teknis, rencana, dan program penelitian
- Melakukan kerjasama dengan perusahaan berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa untuk aktivitas riset dan pengembangan perusahaan

- Memastikan kualitas performansi dalam perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

18) Quality Control

- Uji Kualitas Produk
- Verifikasi Kualitas Produk
- Monitoring Proses Produksi
- Memastikan Kualitas Layak Edar
- Dokumentasi Inspeksi dan Uji Kualitas
- Menganalisa Riwayat Dokumentasi
- Membuat Pembukuan Personal Quality Control

19) Sales Manajer

- Mengelola penjualan melalui pengembangan rencana bisnis
- Menetapkan target penjualan individu dan tim
- Melacak sasaran penjualan dan melaporkan hasilnya
- Mengawasi aktivitas dan kinerja tim penjualan
- Berkoordinasi dengan marketing untuk mendatangkan prospek (lead generation)
- Mengembangkan tim melalui motivasi, konseling, dan pengetahuan tentang produk
- Mempromosikan organisasi dan produk

20) Manajer Promosi

- Mempersiapkan anggaran dan menyerahkan perkiraan untuk biaya program sebagai bagian dari pengembangan rencana kampanye.
- Merencanakan dan mempersiapkan iklan dan materi promosi untuk meningkatkan penjualan produk atau jasa.
- Mempersiapkan dan menegosiasikan kontrak iklan dan penjualan.
- Mengidentifikasi dan mengembangkan promosi yang memenuhi target pembeli diidentifikasi seperti
- Mengumpulkan dan mengatur informasi untuk merencanakan kampanye iklan.

21) Administrasi Pembelian

- Mengurus pembelian barang, termasuk bahan baku untuk produksi dan keperluan kantor
- Mencari pemasok atau supplier untuk memberikan harga dan kualitas yang sesuai standar perusahaan
- Membuat daftar kategori pembelian seperti waktu pembelian dan jenis purchasing order

22) Supervisor gudang bahan

- Bertanggung jawab atas perubahan layout gudang
- Bertanggung jawab atas sistem operasional gudang
- Bertanggung jawab atas transaksi yang terjadi di dalam gudang
- Melakukan pengecekan atas ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan

- Melakukan pencatatan atas transaksi barang yang masuk dan keluar ke gudang
- Mengatur akurasi penerimaan dan pengeluaran barang sesuai dengan SOP yang berlak

23) Administrasi gudang bahan

- Mencatat distribusi barang.
- Memasukkan data inventaris.
- Memeriksa dan melaporkan stok barang.
- Memperbarui barang yang memasuki expired period.
- Melakukan stock opname.
- Melakukan pemeriksaan barang retur.

3.1.4 Sebaran Tenaga Kerja bagian produksi PT. Herlinah Cipta Pratama

Tabel 3.1
Data Sebaran Tenaga Kerja Bagian Produksi PT. Herlinah Cipta Pratama

No.	Jenis Karyawan	Jumlah
1.	Bagian memasak	30 orang
2.	Bagian pemotongan	10 orang
3.	Bagian pengemasan / packing	
	- Per unit	80 orang
	- Packing dus	40 orang
	Total	160 orang

Sumber : Departemen Produksi PT. Herlinah Cipta Pratama

Berdasarkan tabel data diatas terdapat total 160 orang tenaga kerja bagian produksi di PT.Herlinah Cipta Pratama Kabupaten Garut.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan taraf eksplanatif. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis.

Kemudian penelitian ini bersifat kuantitatif, (Sugiyono, 2016) Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, Filsafat positivisme memandang fenomena/ gejala/ realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat serta karena data dalam penelitian akan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam pengumpulan data penelitian akan dilakukan menggunakan metode survey. Penelitian ini akan menggunakan metode survey yang dilakukan kepada tenaga kerja produksi bagian *packing* mengenai sistem pengupahan berdasarkan jumlah produksi, lingkungan kerja dan kinerja PT. Herlinah Cipta Pratama.

3.2.1 Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas atau Independen (X), yaitu variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Sistem pengupahan berdasarkan jumlah produksi dan lingkungan kerja”
- b. Variabel Terikat atau Dependen (Y), yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kinerja”

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Ukuran (4)	Skala (5)
Sistem pengupahan berdasarkan jumlah produksi (X1)	Kebijakan dan strategi pengupahan yang menentukan besaran upah yang diterima oleh tenaga kerja berdasarkan hasil produksi masing-masing individu	Bersifat adil	Nominal upah sesuai dengan beban pekerjaan	Ordinal
		Mendorong semangat kerja	Pemberian upah merangsang pegawai untuk meningkatkan semangat kerjanya	
		Adanya upah perangsang	Adanya imbalan kelebihan tenaga yang diberikan/disumbangkan tenaga kerja	
		Sistem upah mudah dimengerti	Tenaga kerja mengerti dan paham mengenai sistem upah	
Lingkungan Kerja (X2)	Segala sesuatu yang ada disekitar tempat kerja baik fisik maupun non fisik yang memengaruhi proses	Suasana kerja	Suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan	Ordinal
		Tersedianya fasilitas kerja	Peralatan yang memadai dan terpelihara dengan baik.	
		Hubungan dengan rekan kerja	Hubungan harmonis dengan sesama rekan kerja dan Hubungan harmonis antara atasan dan bawahan	

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kinerja (Y)	pekerjaan yang telah dilakukan pegawai sesuai dengan standar operasi & norma yang berlaku di perusahaan.	Kualitas	Kualitas hasil pekerjaan sesuai dengan standar	Ordinal
		Kuantitas	Jumlah produksi sesuai dengan target	
		Ketepatan waktu	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh PT. Herlinah Cipta Pratama.

3. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2020), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek yang sedang diteliti :

- Wawancara

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

- Kuesioner

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari PT. Herlinah Cipta Pratama dalam bentuk dokumen, lalu buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, dan jurnal yang melengkapi data primer yang didapat.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh tenaga kerja produksi bagian *Packing* di PT. Herlinah Cipta Pratama.

Tabel 3.3

Data Jumlah Tenaga Kerja Packing PT. Herlinah Cipta Pratama

No.	Bagian	Jumlah
1.	<i>Packing</i> per unit produk	80
2.	<i>Packing</i> dus	40
Total		120

Sumber : PT. Herlinah Cipta Pratama

Maka jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 orang tenaga kerja produksi bagian *packing* di PT. Herlinah Cipta Pratama.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Pada penelitian peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dengan demikian teknik *sampling* yang digunakan adalah *Simple random sampling cluster*. Kemudian menurut (Sugiyono, 2017) *Simple random sampling cluster* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = *standar error*

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,1)^2} = 54$$

Berdasarkan perhitungan di atas dasar tingkat kesalahan adalah 10% = 0,10 diperoleh nilai sampel sebanyak 54 orang karyawan, maka perhitungan secara proporsional adalah sebagai berikut:

$$N = \sum_{i=1}^2 ni$$

$$n_1 \text{ Bagian } \textit{Packing} \text{ per unit} = \frac{80}{120} \times 54 = 36$$

$$n_2 \text{ bagian } \textit{Packing} \text{ dus} = \frac{40}{120} \times 54 = 18$$

Maka diperoleh nilai :

$$n = n_1 + n_2$$

$$n = 36 + 18$$

$$n = 54$$

Maka sampel penelitian yang diambil adalah karyawan bagian *Packing* per unit sebanyak 36 orang karyawan dan *Packing* dus sebanyak 18 orang karyawan di PT. Herlinah Cipta Pratama sehingga dengan total sampel sebanyak 54 orang.

3.2.3 Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data dalam menentukan pembobotan jawaban responden dengan menggunakan skala Likert untuk pernyataan tertutup berskala normal. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing
Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat setuju	SS	Sangat tinggi
4	Setuju	ST	Tinggi
3	Tidak ada pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak setuju	TS	Rendah
1	Sangat tidak setuju	STS	Sangat rendah

Tabel 3.5
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing
Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat tidak setuju	STS	Sangat tinggi
4	Tidak setuju	TS	Tinggi
3	Tidak ada pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat setuju	SS	Sangat rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

X = Jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban / frekuensi

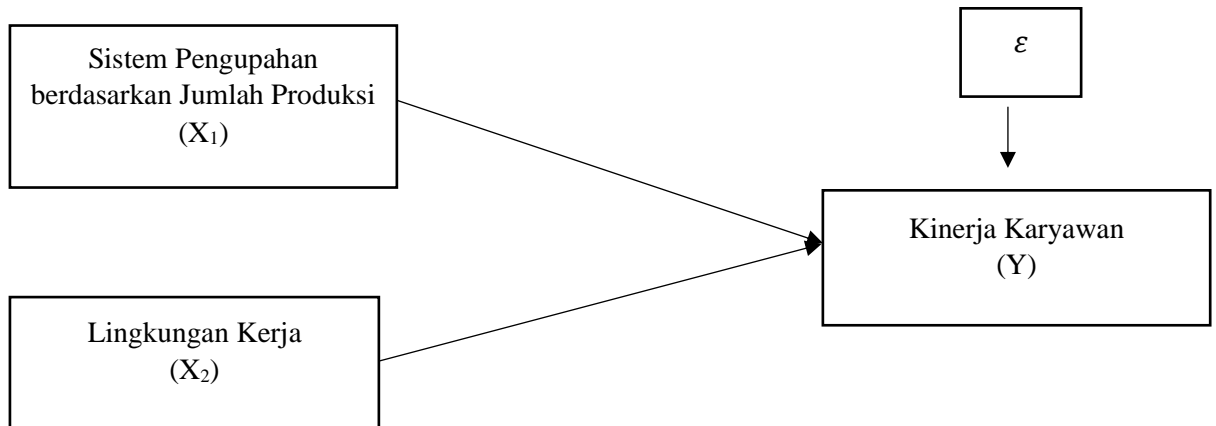
N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NIJ = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.2.4 Model Penelitian

Untuk memahami mengenai gambaran umum mengenai pengaruh sistem pengupahan berdasarkan jumlah produksi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran:



Gambar tabel 3.3
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian akan dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengupahan berdasarkan Jumlah Produksi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja tenaga kerja PT. Herlinah Cipta Pratama Kabupaten Garut.

3.2.5.1 Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen yang disebarkan.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan

dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Kriteria menentukan tingkat validitas yaitu:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka valid

Jika r hitung $<$ r tabel, maka tidak valid

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan bantuan program SPSS for Windows Versi 26

2. Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, Kriteria menentukan tingkat reabilitas yaitu :

Jika r hitung $>$ r tabel, maka reliabel

Jika r hitung $<$ r tabel, maka tidak reliabel

Untuk mempermudah perhitungan uji reabilitas akan menggunakan bantuan program SPSS for Windows Versi 26.

3.2.5.2 Metode *Succesive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala

interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed scale value: $Y = SV + SV_{\min}$.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi linear berganda yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Model regresi berganda yang baik apabila memenuhi syarat asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui :

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan uji asumsi *kolmogorov-Smirnov*

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
- Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Park dimana:

- Jika signifikansi korelasi $< 0,05$ maka pada terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika signifikansi korelasi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

3.2.5.4 Alat Analisis Data

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Jadi analisis regresi berganda digunakan apabila jumlah variabel independen nya minimal dua. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

a = *Intercept*

b₁ = Koefisien Regresi

X₁ = Sistem pengupahan berdasarkan jumlah produksi

X₂ = Lingkungan kerja

e = Faktor Lain

2. Koefisien korelasi

Analisis korelasi ganda yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Dalam korelasi berganda

koefisien korelasinya dinyatakan dalam r dilihat dari hasil output SPSS model summary (r).

Tabel 3.6

Pearson Correlation

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1.

Dengan keterangan :

$r^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$r^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikansi, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji kelayakan model (Uji F)

$H_0 : \rho = 0$ model pengaruh Sistem Pengupahan berdasarkan jumlah produksi dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga kerja produksi bagian *packing* PT. Herlinah Cipta Pratama tidak fit.

$H_a : \rho \neq 0$ model pengaruh Sistem Pengupahan berdasarkan jumlah produksi dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga kerja produksi bagian *packing* PT. Herlinah Cipta Pratama fit

b. Uji signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$ Sistem Pengupahan Berdasarkan Jumlah Produksi tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Tenaga Kerja Produksi bagian *Packing* PT. Herlinah Cipta Pratama Kabupaten Garut

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Sistem Pengupahan Berdasarkan Jumlah Produksi berpengaruh Terhadap Kinerja Tenaga Kerja Produksi bagian *Packing* PT. Herlinah Cipta Pratama Kabupaten Garut

$H_{02} : \rho = 0$ Lingkungan Kerja tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Tenaga Kerja Produksi bagian *Packing* PT. Herlinah Cipta Pratama Kabupaten Garut

$H_{a2}: \rho \neq 0$ Lingkungan Kerja berpengaruh Terhadap Kinerja
Tenaga Kerja Produksi bagian *Packing* PT. Herlinah
Cipta Pratama Kabupaten Garut

2. Penetapan tingkat signifikansi

Taraf signifikansi (α) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas (tingkat keyakinan) dalam penelitian ini sebesar 95% dan taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

3. Uji Signifikansi dan kriteria keputusan

a. Uji kelayakan model

Uji dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji kelayakan model dapat diukur dari nilai statistik f yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- Jika signifikansi F (sig) $< (\alpha = 0,05)$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika signifikansi F (sig) $\geq (\alpha = 0,05)$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individual. Adapun kriteria dari uji statistik t:

- Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Penarikan Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk hasil yang lebih akurat.